

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI

Elfa Rahima¹, Faren Fiorenza², Khairunnas³, Miftahul Hasanah⁴, Nadiya Putri⁵,
Farel Olva Zuve⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

¹elfarahima15@gmail.com, ²farenfiorenza227@gmail.com,
³anaskhairunas07@gmail.com, ⁴miftasabrina0519@gmail.com,
⁵smaranadiya15@gmail.com, ⁶farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

Teaching descriptive texts at the junior high school level often faces challenges due to teacher-centered learning, which limits students' active involvement and writing development. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model in descriptive text instruction and to analyze students' learning outcomes. This research employed a descriptive method with qualitative and quantitative approaches. The data consisted of daily assessment scores of descriptive writing from 32 ninth-grade students and were collected through documentation. Data analysis involved calculating the class average score and categorizing students' achievement into low, medium, and high groups. The results showed that the class average score reached 89.97, indicating a good level of achievement. Most students were classified into the medium and high categories, while only a small number were in the low category. These findings indicate that Project Based Learning effectively supports students' descriptive writing performance and learning achievement.

Keywords: *Project Based Learning, descriptive text, learning outcomes, Indonesian language learning, writing skills.*

ABSTRAK

Pembelajaran teks deskripsi di jenjang SMP masih menghadapi kendala karena pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam menulis belum optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran teks deskripsi serta menganalisis hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa nilai penilaian harian keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IX yang berjumlah 32 siswa, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas serta mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 89,97 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Temuan ini

menunjukkan bahwa model PJBL efektif mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

Kata kunci: Project Based Learning, teks deskripsi, hasil belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik, khususnya keterampilan berbahasa tulis. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), harus dirancang secara sistematis, bermakna, dan kontekstual agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut secara optimal.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci dan konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan

objek yang dideskripsikan. Kemampuan menulis teks deskripsi menuntut siswa untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan, seperti pemilihan diksi yang tepat, penggunaan kata sifat, kata kerja indra, serta penyusunan kalimat yang runtut dan padu. Selain itu, siswa juga dituntut memiliki kemampuan observasi yang baik agar deskripsi yang dihasilkan bersifat faktual dan detail.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis teks deskripsi sering kali menjadi salah satu kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggambarkan objek secara rinci, serta menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Teks deskripsi yang dihasilkan siswa sering kali masih bersifat umum, kurang detail, dan belum mampu menghadirkan gambaran yang jelas kepada pembaca. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses

pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan menekankan penguasaan teori semata.

Model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis sering kali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses belajar secara langsung. Dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa sering diminta menulis berdasarkan imajinasi atau contoh yang ada di buku teks tanpa melalui proses pengamatan objek secara nyata. Akibatnya, siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan deskripsi yang hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskripsi memerlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih menekankan pada proses konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui

pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual, kolaboratif, serta penguatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan tuntutan tersebut adalah *Project Based Learning* (PJBL). Model PJBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti dari kegiatan belajar. Melalui PJBL, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan atau tugas yang harus diselesaikan melalui serangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, diskusi, dan presentasi hasil. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks deskripsi, PJBL memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan, baik di lingkungan sekolah maupun

lingkungan sekitar. Hasil pengamatan tersebut kemudian diolah dan dituangkan ke dalam bentuk teks deskripsi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep teks deskripsi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konkret dalam kegiatan menulis.

Penerapan model PJBL dalam pembelajaran teks deskripsi juga sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar. Melalui pengamatan langsung dan keterlibatan aktif dalam proyek, siswa dapat mengonstruksi pemahaman tentang objek yang dideskripsikan secara lebih mendalam. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan teks deskripsi yang lebih rinci, komunikatif, dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, keterlibatan siswa

dalam proyek pengamatan objek terbukti dapat membantu siswa menemukan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun deskripsi secara lebih runtut dan detail.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran teks deskripsi menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Analisis terhadap hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model PJBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas IX SMP serta menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan nilai penilaian harian. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi PJBL terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif penerapan

model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran teks deskripsi serta hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membandingkan perlakuan tertentu, melainkan memaparkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas dan capaian hasil belajar siswa berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan fenomena pembelajaran secara apa adanya sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa berupa nilai penilaian harian keterampilan menulis teks deskripsi. Data nilai tersebut diolah secara numerik untuk memperoleh nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah, serta sebaran hasil belajar siswa. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil belajar siswa secara deskriptif,

khususnya terkait kecenderungan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PJBL. Penggunaan kedua pendekatan ini dimaksudkan agar hasil penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga disertai penjelasan yang bermakna mengenai capaian kompetensi siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa, yaitu nilai penilaian harian keterampilan menulis teks deskripsi. Data tersebut diperoleh dari satu kelas IX SMP yang berjumlah 32 siswa. Data nilai mencerminkan capaian kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Selain data nilai, penelitian ini juga memanfaatkan data pendukung berupa hasil tulisan teks deskripsi siswa dan dokumen pembelajaran yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen pembelajaran yang meliputi daftar nilai penilaian harian, rubrik penilaian menulis, serta hasil tugas menulis teks deskripsi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencermati dokumen nilai penilaian harian siswa yang diperoleh setelah pembelajaran teks deskripsi menggunakan model PJBL. Selain itu, peneliti juga mencermati hasil tulisan siswa sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran umum mengenai kualitas teks deskripsi yang dihasilkan. Teknik dokumentasi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan data yang telah tersedia dan tercatat secara sistematis. Melalui teknik ini, data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Rubrik penilaian disusun berdasarkan kriteria penilaian menulis yang mencakup aspek isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, dan ketepatan penggunaan kosakata. Setiap aspek penilaian diberi skor sesuai dengan tingkat pencapaian siswa. Penggunaan rubrik penilaian

bertujuan untuk memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara objektif, konsisten, dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran teks deskripsi. Dengan adanya rubrik penilaian, hasil penilaian yang diperoleh dapat mencerminkan kemampuan menulis siswa secara lebih akurat.

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Isi	Isi teks sangat relevan dengan topik, deskripsi objek jelas, rinci, dan lengkap, serta	Isi teks relevan dengan topik, deskripsi objek cukup jelas dan rinci, nam	Isi teks kurang relevan dengan topik, deskripsi objek masih umum dan kurang	Isi teks tidak relevan dengan topik, deskripsi objek tidak jelas

		mam pu men gga mbar kan objek secar a konkr et dan men dala m.	un masi h terd apat bagi an yang kura ng dike mba ngka n.	ng rinci.	s dan san gat terb ata s.			n), tersu sun secar a logis dan siste matis .	runt ut.			
2	Struktur Teks	Struktur teks deskripsi lengkap dan runtut (identifikasi dan deskripsi bagia	Struktur teks cukup lengkap, namun terdapat bagian yang kurang	Struktur teks kurang lengkap dan penyajian nyakurang runtut.	Struktur teks tidak sesuai dengan kaidah teks deskripsi.		3	Kaidah Kebahasaan	Penggunaan kaidah kebahasaan	Penggunaan kaidah kebahasaan cukup tepat, meliputi penggunaan kata sifat, kata kerja, dan	Penggunaan kaidah kebahasaan cukup tepat dan terdapat pembanyak kesalahan .	Penggunaan kaidah kebahasaan tidak tepat dan kesalahan sangat do

		kalimat efektif, serta hampir tidak terdapat kesalahan.	tidak mengganggu pemahaman.		minimal.
4	Ketepatan Penggunaan Kosakata	Kosakata sangat bervariasi, tepat, dan sesuai dengan konteks teks deskriptif.	Kosakata cukup bervariasi dan kurang tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan objek.	Kosakata terbatas dan kurang tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan objek.	Kosakata sangat terbatas dan kurang tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan objek.

			terdapat penggunaan kata.		
--	--	--	---------------------------	--	--

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis nilai penilaian harian keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IX setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PJBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model PJBL dalam pembelajaran teks deskripsi serta menganalisis capaian hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga ditafsirkan secara mendalam berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1 Rekap Pengelompokan Nilai

Rekap Pengelompokan Nilai	
Kategori	Jumlah
Rendah (≤ 84)	3 Siswa

Sedang (85 – 89)	11 Siswa
Tinggi (≥ 90)	18 Siswa
Total	32 Siswa

Perhitungan rata-rata nilai:

Jumlah seluruh nilai = 2.879

Jumlah siswa = 32 Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{2.879}{32} = 89,97$$

Berdasarkan analisis data nilai terhadap 32 siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 82. Nilai rata-rata kelas secara keseluruhan mencapai 89,97 yang berada pada kategori baik. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ditetapkan dalam kurikulum. Capaian ini mengindikasikan bahwa penerapan model PJBL dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tetapi juga

menunjukkan kemampuan menulis yang relatif merata di seluruh kelas.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai capaian kemampuan siswa, nilai penilaian harian selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok bawah, kelompok sedang, dan kelompok atas. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui sebaran tingkat kemampuan siswa serta efektivitas model PJBL dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar siswa. Kelompok bawah terdiri atas siswa yang memperoleh nilai di bawah 85. Berdasarkan perhitungan data nilai, kelompok ini memiliki rata-rata nilai sebesar 83. Siswa dalam kelompok bawah masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks deskripsi secara rinci dan mendalam. Teks yang dihasilkan cenderung singkat, penggunaan kosakata masih terbatas, serta perincian objek belum sepenuhnya menggambarkan hasil pengamatan secara konkret. Meskipun demikian, siswa pada kelompok ini telah menunjukkan pemahaman dasar mengenai struktur teks deskripsi, khususnya dalam membedakan bagian identifikasi dan deskripsi

bagian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJBL tetap memberikan dasar pemahaman yang cukup, meskipun siswa pada kelompok bawah masih memerlukan pendampingan intensif.

Kelompok sedang terdiri atas siswa yang memperoleh nilai antara 85 hingga 92. Mayoritas siswa berada pada kelompok ini. Rata-rata nilai kelompok sedang berada pada kisaran 88–89. Siswa pada kelompok ini telah mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang lengkap dan runtut. Identifikasi objek disajikan dengan jelas, dan deskripsi bagian sudah menggambarkan ciri-ciri objek berdasarkan hasil pengamatan. Penggunaan unsur kebahasaan seperti kata sifat, kata kerja indra, dan kalimat perincian sudah cukup baik, meskipun variasi kosakata dan kedalaman deskripsi masih dapat ditingkatkan. Teks yang dihasilkan siswa pada kelompok sedang sudah mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada pembaca, meskipun belum sepenuhnya detail dan ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu sebagian besar siswa mencapai

kompetensi menulis teks deskripsi pada tingkat yang memadai.

Kelompok atas terdiri atas siswa yang memperoleh nilai di atas 92. Rata-rata nilai kelompok atas berada pada kisaran 94–95. Siswa dalam kelompok ini menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi yang sangat baik. Teks yang dihasilkan runtut, rinci, dan komunikatif, serta mampu menghadirkan gambaran objek secara hidup dan konkret. Penggunaan kosakata variatif dan tepat, serta pemanfaatan kata kerja indra dan kata sifat secara efektif, membuat deskripsi yang ditulis terasa lebih nyata. Selain itu, siswa pada kelompok atas mampu mengembangkan ide secara mendalam dan menyajikan deskripsi yang sesuai dengan hasil pengamatan langsung. Keberhasilan siswa pada kelompok ini menunjukkan bahwa model PJBL mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi menulis secara optimal.

Hasil pengelompokan nilai dan rata-rata tiap kelompok tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran teks deskripsi mampu

mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Model PJBL memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan tinggi untuk mengembangkan kreativitas dan kualitas tulisan, sekaligus membantu siswa dengan kemampuan sedang dan rendah untuk memahami konsep dasar teks deskripsi melalui pengalaman belajar yang konkret. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam pendahuluan, yaitu untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah penerapan model PJBL dalam pembelajaran teks deskripsi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif. Dalam pembelajaran PJBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pengamatan objek, diskusi, dan penyusunan teks deskripsi. Thomas (2000) menyatakan bahwa Project Based Learning mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna. Hal ini

tercermin dalam hasil penelitian ini, di mana siswa mampu menghasilkan teks deskripsi yang lebih detail dan konkret karena didasarkan pada pengalaman langsung.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat teori mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi. Kosasih (2021) menyatakan bahwa teks deskripsi yang baik harus didasarkan pada hasil pengamatan pancaindra agar mampu menghadirkan gambaran yang jelas kepada pembaca. Pembelajaran PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan, sehingga teks yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan bermakna. Hal ini terlihat dari capaian nilai rata-rata kelas yang tinggi serta kualitas tulisan siswa pada kelompok sedang dan atas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan objek.

Penelitian Rahmawati (2018) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara runtut. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pembelajaran teks deskripsi menggunakan model PJBL telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran teks deskripsi melalui model Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pengelompokan nilai dan rata-rata tiap kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi menulis teks deskripsi dengan baik, bahkan beberapa siswa mencapai kategori sangat baik. Selain meningkatkan hasil belajar, model PJBL juga mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning dapat direkomendasikan sebagai salah satu

model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks deskripsi di jenjang SMP.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, sehingga pemahaman terhadap konsep teks deskripsi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan bermakna.

Berdasarkan interpretasi terhadap temuan penelitian, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model PJBL mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa. Pengelompokan nilai ke dalam kategori bawah, sedang, dan atas memperlihatkan bahwa sebagian

besar siswa berada pada kategori sedang dan atas dengan capaian nilai rata-rata kelas yang tergolong baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Siswa dengan kemampuan rendah tetap memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pemahaman dasar, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi mampu mengembangkan kualitas tulisan secara lebih mendalam dan kreatif.

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan PJBL juga berpengaruh positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Kegiatan pengamatan langsung dan diskusi kelompok dalam proyek menulis teks deskripsi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengomunikasikan ide secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi

pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Temuan penelitian ini juga mempertegas relevansi teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Model PJBL selaras dengan prinsip tersebut karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang secara langsung mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan proyek. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks deskripsi, karena siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan dan pengolahan informasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning merupakan alternatif pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP. Model ini tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses

pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, PJBL layak direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, Rina, dan Ahmad Susanto. 2019. "Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (2): 112–121.
- Daryanto, dan Karim Suryatri. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. 2018. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hasanah, Umi. 2021. "Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berbasis Teks." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11 (1): 45–56.
- Kosasih, E. 2021. Pengembangan Materi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Dian, dan Siti Rohmah. 2020. "Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 9 (3): 201–210.
- Mulyasa, E. 2021. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Dwi. 2018. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 23 (2): 134–145.
- Sari, Novita, dan Haryanto Widodo. 2020. "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8 (2): 145–154.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thomas, John W. 2000. A Review of Research on Project-Based

Learning. San Rafael, CA:
Autodesk Foundation.

Widodo, Haryanto, dan Dewi Lestari.
2022. "Project Based Learning dan
Penguatan Literasi Menulis di
Sekolah Menengah." *Jurnal*
Pendidikan Bahasa dan Sastra 12
(1): 67–78.

Wena, Made. 2019. *Strategi*
Pembelajaran Inovatif
Kontemporer. Jakarta: Bumi
Aksara.

Yamin, Martinis, dan Maisah. 2020.
Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta:
Gaung Persada.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J.
A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D.
(2001). Obesity: Assessment and
management in primary care.
American Family Physician, 63(11),
2185-2196.